BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kosa Kata

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. *Goi* adalah salah satu bagian dari aspek bahasa yang kegunaan dan keberadaannya sangatlah penting. Kosakata ataupun *goi* merupakan aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai untuk digunakan guna menunjang kelancaran berkomunikasi baik dalam lisan maupun tulisan. Adapun penjelasan mengenai kosataka menurut beberapa ahli.

Menurut Shinmura (Dahidi, 2012: 97) istilah *goi* sering disamakan dengan istilah *tango*, padahal dari istilah kedua itu masing-masing memiliki arti dan konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan usur kalimat, *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel *ga*’, *saku* ‘mekar/berkembang’ daam kalimat *Hana ga saku* ‘Bunga berkembang’ (Shinmura, 1998: 1688). Sementara *goi* (*vocabulary*) adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya (Shinmura, 1998: 875).

Selain itu, menurut (Rahayu, 1999: 6) menjelaskan bahwa “kosakata adalah keseluruhan kata atau pembendaharaan kata atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa dalam suatu lingkungan.

Dari penjelasan dan penjabaran diatas dapat kita tarik kesimpulannya bahwa goi dan tango jelaslah berbeda. Karena, *tango* adalah kata satuan terkecil

yang (sebagian besar) dapat membentuk sebuah *bunsetsu* yang dengan sendirinya atau ditambah (beberapa) *bunsetsu* lain dapat membentuk sebuah kalimat, sedangkan *goi* adalah kosakata yaitu kumpulan kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau dengan bidang tertentu dalam bahasa itu. (Dahidi, 2012: 98).

2.2 Pengertian *Gairaigo*

Gairaigo adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing dengan menggunakan aturan-aturan yang digunakan dalam bahasa jepang. Berikut adanya penjelasan mengenai *gairaigo* menurut beberapa ahli.

Menurut Dahidi (2012: 104) mengemukakan bahwa g*airaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Ada yang menyebut *gairaigo* dengan istilah *yoogo* (kata-kata yang berasal dari Negara-negara barat) dan ada juga dengan istilah *shakuyoogo* (kata pinjam).

Adapun penjelasan menurut Tamamura (2001: 102) menerangkan bahwa *gairaigo* adalah jenis kosakata selain *kango*. Contohnya seperti マージャン (*maajan*), ラーメン(*ramen*) yang berasal dari China dan チョンガー(*chon'gaa*), dan オンドル(*ondoru*) yang berasal dari bahasa Korea. Tetapi yang paling banyak digunakan adalah kosakata yang berasal dari Eropa terutama Inggris.

Ada pula kosakata *gairaigo* yang dibuat oleh Jepang sendiri misalnya ガソリンスタンド(*gasorinsutando)*, '*gas station*' ローテンーン(*rootin*) '*early teen*' dan lain-lain. Semua kata majemuk buatan tersebut dinamakan *waseieigo*.

Gairaigo ditulis dengan menggunakan huruf katakana, tetapi untuk kata-kata seperti たばこ (tabako), くるた (kuruta), きせる (kiseru) yang sudah dianggap bahasa Jepang asli tidak ditulis dengan huruf katakana melainkan hiragana dan kadangkala ditulis dengan menggunakan huruf kanji.

Prosentase penggunaan *gairaigo* dalam bahasa Jepang secara umum lebih rendah bila dibandingkan *wago* dan *kango*. *Gairaigo* kebanyakan berupa kata benda meskipun ada kata-kata seperti アジル(ajiru), サボル(saboru), ダブル (daburu) yang dijadikan kata kerja.

Secara umum beberapa teori tentang *gairaigo* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing dan telah disesuaikan dengan aturan dalam bahasa Jepang.

2.2.1 Asal Usul Dari *Gairaigo*

Gairaigo yang terdapat dalam bahasa Jepang diambil dari kosa kata berbagai negara. Berikut adalah kosa kata yang berasal dari bahasa asing. (Asano dalam Suharti, 2013: 13).

a. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris

   Contoh :

   Table テーブル (teeburu) : meja

   Computer コンピューター (konpyuutaa) : komputer

   Belt ベルト(beruto) : ikat pinggang

   Present プレゼント (purezento) : hadiah, bingkisan

b. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa China

Contoh :

Ramen ラメン(ramen) : mie

Mahyong マージャン(maajan) : permainan

c. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Korea

Contoh :

オンドル(ondoru)

d. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Jerman

Contoh :

Arbeit アルバイト(arubaito) : kerja paruh waktu

Gips ギプス (gipusu) : perban keras untuk digunakan bagi penyembuhan patah tulang

e. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Belanda

Contoh :

Coffee コーヒー (kaffie) : kopi

Dance ダンス(dans) : menari

Bag カバン (kabas) : tas

f. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Perancis

Contoh :

Croissant クロワサン (croissant) : roti yang berbentuk bulan sabit

Crayon クレヨン (crayon) : alat tulis yang digunakan untuk mewarnai dan berbentuk batang.

2.2.2 Aturan-aturan *Gairaigo*

Didalam *gairaigo* memiliki aturan-aturan terhadap penggunaan *gairaigo*. Adapun aturan-aturan menurut Dahidi (2012: 105-108) menjelaskan sebagai berikut :

a. Karakteristik *Gairaigo*

Penggunaan *gairaigo* harus sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Jepang termasuk dalam tatacara pengucapannya. Pada umumya pengucapan *gairaigo* terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang.

Hal yang dapat dijadikan karakteristik *gairaigo* dalam bahasa Jepang adanya beberapa hal yang berhubungan diantaranya ialah :

1) Pemendekan *gairaigo* pada silabel tertutup pada kata bahasa asing yang akan dijadikan *gairaigo* harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vocal pada setiap konsonan pada silabel tertutup tersebut. Dengan begitu menjadikan *gairaigo* dianggap terlalu panjang, oleh karena itu tidak sedikit *gairaigo* yang penggunaannya dipendekan sehingga menjadi lebih praktis dan mudah digunakan.

   Contoh :

   Masukomyunikeeshon (マスコミュニケーション) menjadi → *masukomi* (マスコミ)

2) Perubahan kelas kata pada *gairaigo* terdapat pemakaian *gairaigo* yang di dalamnya ada beberapa kelas kata nomina dan ajektiva yang berubah menjadi verba.

Contoh :

Demo (デモ)+ *ru*(る) menjadi → *demoru* (デモる)

3) Penambahan sufiks *na* pada *gairaigo* kelas kata ajektiva terjadilah proses penambahan sufiks *na* pada *gairaigo* kelas kata ajektiva sehingga menjadi jelas bahwa *gairaigo* tersebut termasuk kelas kata ajektiva-na bukan sebagai ajektiva-i

Contoh :

Yuniiku (ユニーク) menjadi → *yuniikuna* (ユニークな)

4) Pergeseran makna pada *gairaigo* masing-masing memiliki makna yang sesuai dengan kata aslinya. Namun dengan perkembangannya, *gairaigo* memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari makna kata aslinya. Pada contoh berikut misalnya kata *mishin* pada awalnya berarti mesin (*mashin = kikan*). Tapi kata *mishin* terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk penjahit pakaian (mesin jahit). Sedangkan untuk menyatakan mesin pada umumnya dipakai kata *kikai*.

Secara garis besar aturan-aturan *gairaigo* yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan aturan *gairaigo* dalam bahasa Jepang harus diikuti dengan aturan-aturan pembentukan dalam bahasa Jepang aslinya.

b. Penulisan *Gairaigo*

Pengucapan bahasa asing tidak bisa langsung diartikan secara akurat ke dalam bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan cara penulisan bahasa Jepang yang tidak memiliki simbol-simbol dalam penggunaan cara pengucapannya.

Namun cara pengucapan bahasa asing pun tidak dapat langsung dijelaskan seutuhnya kedalam penulisan bahasa Jepang. Beberapa kata terkadang bisa diartikan ke dalam sistem pengucapan bahasa Jepang dan akhirnya pengucapannya sudah menjadi pengucapan bahasa Jepang dan penulisannya menggunakan huruf kana.

Sebagai contoh, pengucapan di bawah ini adalah pengucapannya bukan pengucapan bahasa Jepang. Biasanya ditulis dalam beberapa huruf kana seperti yang terlihat dibawah ini :

th → (サ、シ、ス、セ、ン)

ti → (チ ; terkadang ditulis ティ untuk mendekati pengucapan yang lebih jelas)

di → (ジ ; terkadang ditulis ティ untuk mendekati pengucapan yang lebih jelas)

Berikut ini adalah kaidah-kaidah penulian *gairaigo* menurut Kawarazaki (2004: 63-87).

1) Konsonan t dan d ditambah vocal o, misalnya *hint* menjadi *hinto*, *head* menjadi *heddo*,
2) Konsonan c, b, f, g, k, l, m, p, dan s, ditambah vocal u seperti *mask* menjadi *masuku*, *post* menjadi *posuto*, *milk* menjadi *miruku*,
3) Bunyi panjang ditulis dengan menggunakan tanda setrip atau garis panjang (—), misalnya *seetaa* menjadi セーター, *car* menjadi カー,
4) Bunyi konsonan rangkap ditulis dengan menggunakan huruf *tsu* kecil seperti konsonan –ck pada *dock* menjadi ドック.

5) Kata-kata yang memiliki pola CVCV adalah

   Ma ni a → マ　ニ　ア

   Ca me ra → カ　メ　ラ

   Ko i n →コ　イ　ン

6) Kata-kata yang mengandung dua atau lebih pengucapan konsonan berturut-turut (—cc—) yang diucapkan dan ditulis dengan vocal yang tepat ditempatkan pada setiap setelah pengucapan konsonannya

   a. Konsonan **t** dan **d** diikuti vokal **o.**

      hinto → hinto ヒント

      (pengecualian : salad menjadi sarada, サラダ)

   b. c, b, f, g, k, l, m, p, dan s diikuti vokal u.

      mask → masuku　マスク

      post → posuto　　ポスト

      milk → miruku　　ミルク

Akhiran —te dan —de biasanya disambungkan dengan —t dan —d, menjadi to (ト) dan do (ド).

Contoh : note ノート shade シェド

Ketika kata dasar yang berakhiran c, b, f, g, k, l, m, p, dan s diikuti akhiran pengucapan konsonan c, b, f, g, k, l, m, p, dan s diikuti dengan akhiran u dalam bahasa Jepang.

Contoh : simple シンプル single シングル knife ナイフ game ゲーム grafe グレープ

(tetapi,—ge ゲ menjadi —ji ジ).

7) Pengucapan yang panjang biasanya diakhiri dengan tanda “__”. Tanda baca ini mengindikasikan bahwa vocal masih berlanjut dengan pemberian durasi atau jarak dari kedua moras.

a. —ar, —er, —ir, —ur, —or

car カー

lever レバー

sir サー

doctor ドクター

akhiran —or biasanya digunakan dengan pengucapan —a— yang panjang, tetapi bukan pengucapan —o—.

b. —ee—,—ea—, —ai—, —oa—, —ou—, —au—, —oo—

Speed スピード

Pearl パール

Tail テール

Coat コート

Group グループ

Auction オークション

Pool プール

Beberapa kata diejah dengan —oo—dan —ea—dapat diterjemahkan kedalam bahasa Jepang menjadi pengucapan konsonan.

c. —all, —al, —ol

Call コール

Half ハーフ

Old オールド

d. —w, —y

Show ショー

News ニュース

Copy コピー

Salary サラリー

e. —a—e, —o—e, —u—e

Ace エース

Hole ホール

Tube チューブ

f. —ation, —otion

Inflation インフレーション

Lition ローション

g. —ire, —ture

Fire ファイアー

Culture カルチャー

8) Beberapa konsonan gabungan diterjemahkan dengan menggunakan “ッ” yang kecil.

a. —ck

Back バック

Dock ドック

Neck ネック

Tetapi, dalam kata-kata dibawah ini konsonan akhir yang digandakan dari pada pengucapan dengan akhiran —ck

rocket ロケット

pocket ポケット racket ラケット

ditambah lagi, kata-kata yang dibawah ini tidak mengandung pengucapan konsonan ganda

bucket ポケット necktie ネクタイ

b. —x, —tch, —dge

Tax タックス

Match マッチ

Badge バッジ

c. —ss, —pp, —tt, —ff

Massage マッサージ

Apple アップル

Motto モットー

Staff スタッフ

Untuk beberapa kata-kata yang mengandung akhiran —ss, —tt, —pp, dan —ff pengucapan konsonannya tidak menjadi ganda dalam bahasa Jepang.

Akhiran —ss tidak digunakan

dress　ドレス, chees　チェズ, pass　バス, kiss　キス, miss　ミス

Kata dibawah ini tidak diberikan pengucapan konsonan yang ganda

butter バター appeal アピルー　approach アプローチ coffee コーヒー assistant アシスタント　attraction アトラクション

d. —at, —ap, —et, —ep,—ip, —op, —og, —ic, —ot

   Mat　マット

   Cap　キャップ

   Pet　ペット

   Ship　シップ

   Drop　ドロップ

   Magic　マジック

   Olympic　オリンピック

   Dynamic　ダイナミック

e. Kata-kata yang diejah dengan dua vokal yang berururtan tetapi diterjemahkan kedalam bahasa Jepang menjadi pengucapan konsonan ganda lebih diutamakan daripada dengan pengucapan vocal yang dipanjangkan

   —oo—,—ea—,—ou—,—ui—

Book ブーク

Look ルック

Football フットボール

Cookie クッキー

Deadball デッドボール

Bread ブレッド

Head ヘッド

Touch タッチ

Couple カップル

Circuit サーキット

Biscuit ビスケート

c. Kriteria *Gairaigo*

Gairaigo mempunyai beberapa kriteria yang digunakan. Menurut Dahidi (2012: 107-108) menjelaskan kriteria *gairaigo* yakni :

1) Ketiadaan kata di dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang dikarenakan budaya
2) Nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang
3) Kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien
4) Kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik, dan harmonis

Berdasarkan penjelasan mengenai kriteria *gairaigo* diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gairaigo* atau kata asing dianggap menjadi efektif.

2.2.3 Ciri Khas *Gairaigo*

Kosakata dalam bahasa Jepang yang disebut *gairaigo* memiliki banyak hal yang menjadi ciri khas *gairaigo* yang membedakan dengan *wago, kango* dan *konshugo* (Ishida dalam Dahidi, 2012: 105). Ciri-ciri khusus dari *gairaigo* adalah sebagai berikut :

1. *Gairaigo* ditulis menggunakan huruf kana yaitu, Katakana.
2. Ada pula *gairaigo* yang berasal dari bahasa Jepang.
3. Nomina konkrit relative lebih banyak.
4. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah.
5. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi dakuon.

2.3 Huruf Kana

Dalam penggunaan istilah-istilah *gairaigo* memiliki aturan tertentu salah satunya dalam penlisan *gairaigo* mengguakan huruf kana yaitu katakana.

Pada bagian terdahulu telah disebutkan bahwa untuk penulisan bahasa Jepang dipakai huruf-huruf seperti kanji, kana, *romaji* dan sebagainya. Huruf kana yang meliputi hiragana dan katakana, kedua-duanya termasuk *onsetsu moji* yaitu huruf-huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu.

Dalam kata-kata bahasa Jepang ada yang hanya terdiri dari sebuah silabel, maka kata-kata itu dapat dilambangkan hanya dengan huruf kana seperti partikel-partikel も(*mo*), を(*o*), へ(*e*), し(*shi*), が(*ga*), で(*de*), に(*ni*) dan sebagainya. Ada pula nomina yang hanya terdiri dari sebuah silabel, seperti え (*e* = gambar), た (*ta* = sawah), か (*ka* = nyamuk), き(*ki* = pohon), け(*ke* = bulu/rambut), こ (*ko* = anak), ち (*chi* = darah), て (*te* = tangan), と(*to* = pintu), め (*me* = mata), ご(*go* = lima), じ(*ji* = huruf), dan sebagainya. Oleh karena itu kita tidak bisa mengatakan bahwa seluruh huruf kana hanya merupakan lambing-lambang silabel yang tidak memiliki arti. Tetapi jumlah kata yang dapat ditulis dengan satu huruf kana sangat terbatas dan kata-kata itu akan menunjukan arti yang pasti dan jelas apabila sudah dipakai dalam satu konteeks kalimat, karena akan muncul pengertian dari masing-masing huruf kana tidak memiliki arti tertentu (Dahidi, 2012: 71).

2.3.1 Huruf Katakana

Katakana adalah huruf yang terbentuk seperti ア, イ, ウ, エ, オ dan sebagainya. Huruf katakana terbentuk dari garis-garis dan coretan-coretan yang lurus (*chokusenteki*) sedangkan huruf hiragana terbentuk dari garis-garis dan coretan-coretan melengkung (*kyokusenteki*) (Iwabuchi dalam dahidi, 2012: 80-8). Berikut huruf-huruf katakana :

Tabel 2.1
Daftar Huruf Katakana 1

	A	**I**	**U**	**E**	**O**
	ア	イ	ウ	エ	オ
K	カ	キ	ク	ケ	コ
S	サ	*シ	ス	セ	ソ
T	タ	*チ	*ツ	テ	ト
N	ナ	ニ	ヌ	ネ	ノ
H	ハ	ヒ	*フ	ヘ	ホ
M	マ	ミ	ム	メ	モ
Y	ヤ		ユ		ヨ
R	ラ	リ	ル	レ	ロ
W	ワ				ヲ
N	*ン				

(sumber : Rohaeni dkk, 2006 : 136-137)

Keterangan :

*シ = shi チ = chi ツ = tsu フ = fu ン = n/m/ng

Tabel 2.2
Daftar Huruf Katakana 2

	A	**I**	**U**	**E**	**O**
G	ガ	ギ	グ	ゲ	ゴ
Z	ザ	ジ	ズ	ゼ	ゾ
D	ダ	ヂ	ヅ	デ	ド
B	バ	ビ	ブ	ベ	ボ
P	パ	ピ	プ	ペ	ポ

(sumber : Rohaeni dkk, 2006 : 136-137)

Tabel 2.3

Daftar Huruf Katakana 3

	A	U	O
Ky	キャ	キュ	キョ
Sh	シャ	シュ	ショ
Ch	チャ	チュ	チョ
Ny	ニャ	ニュ	ニョ
Hy	ヒャ	ヒュ	ヒョ
My	ミャ	ミュ	ミョ

	A	U	O
Ry	リャ	リュ	リョ
Gy	ギャ	ギュ	ギョ
J	ジャ	ジュ	ジョ
By	ビャ	ビュ	ビョ
Py	ピャ	ピュ	ピョ

(sumber : Rohaeni dkk, 2006: 136-137)

Pada pemakaian huruf katakana tersebut terdapat lambang-lambang bunyi, lambing bunyi tersebut sebagai berikut :

a. Lambang bunyi *hatsuon*

Hatsuon disebut juga haneruon yaitu bunyi yang digambarkan dengan huruf hiragana atau huruf katakana. dalam pemakaian pada kata, lambang bunyi *hatsuon* biasa dipakai di bagian tengah atau di akhir kata (Dahidi, 2012: 78).

b. Lambang bunyi *sokuon*

Sokuon disebut juga *tsumaruon* yaitu bunyi yang dapat digambarkan dengan huruf hiragana っ atau huruf katakana ッ (huruf *tsu* kecil). Dalam pemakaiannya pada sebuah kata, lambang bunyi *sokuon* biasa dipakai di tengah kata. Pada kata-kata tertentu dapat dipakai pada akhir kata seperti

pada kata あつ atau 痛つ walaupun bukan untuk menunjukan konsonan rangkap melainkan sebagai penanda kata-kata atau kalimat yang menyatakan perasaan, ekspresi, dan emosi (Dahidi, 2012: 78).

2.4 Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah salah satu program untuk berhitung. Program ini biasa digunakan untuk bekerja dengan angka. Sebagai contoh, program ini digunakan untuk menghitung gaji, rugi-laba, omset dan lainnya.

Banyak kelebihan yang didapat dalam program ini, diantaranya kemampuan untuk menampilkan data dalam berbagai bentuk grafik, kemampuan untuk menampilkan gambar pendukung, dan masih banyak lainnya. Adapula kelebihan juga kemudahan yang diberikan dalam program ini (Syarif, 2004: 2)

Selain itu, pengertian Microsoft excel atau Microsoft office excel adalah sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang dibuat dan didisribusikan oleh Microsoft corporation untuk system operasi Microsoft windows dan Mac OS. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang menggunakan strategi marketing Microsoft yang agresif, menjadikan Microsoft Excel sebagai salah satu program computer yang popular digunakan di dalam komputer micro hingga saat ini. Bahkan, saat ini program ini merupakan spread sheet yang paling banyak digunakan oleh banyak pihak, baik di platform PC berbasis windows merupakan platform Macintosh berbasis Mac OS, semenjak versi 5.0 diterbikan pada tahun 1993 aplikasi ini merupakan bagian dari Microsoft office system, dan

versi terakhir adalah versi Microsoft office Excel 2007 yang di intregrasikan di dalam paket Microsoft office system 2007 (Wikipedia, 2013).